

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menyatakan bahwa remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10 - 19 tahun (*World Health Organization*, 2018) . Pada saat rentang usia 10-19 tahun anak-anak akan menjadi remaja sehingga mereka mengalami beberapa perubahan pada fisik. Perubahan fisik pada tubuh disebut dengan pubertas. Pada masa pubertas remaja perempuan akan mengalami banyak perubahan, diantaranya mulai tumbuhnya payudara, melebarnya pinggul, tumbuhnya rambut halus di sekitar ketiak dan area kemaluan. Selain, itu remaja perempuan akan mengalami menstruasi (House, S., Mahon, T., & Cavill, S. 2013, hlm. 11).

Menstruasi merupakan darah yang keluar dari vagina perempuan. Remaja perempuan mengalami menstruasi karena memiliki sistem reproduksi. Namun, jika pada masa menstruasi tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan gangguan kesehatan seperti infeksi saluran kemih atau penyakit reproduksi lainnya. Hal tersebut merupakan proses alami pada remaja perempuan yang sudah mengalami menstruasi begitu juga dengan anak dengan hambatan kecerdasan yang sudah mengalami pubertas.

*American Association on Intellectual and Developmental Disabilities* (2021) mendefinisikan disabilitas intelektual (*intellectual disability*) mendefinisikan hambatan intelektual adalah disabilitas (hambatan) ditandai dengan keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif, mencakup keterampilan sosial dan kegiatan sehari-hari, disabilitas ini terjadi sebelum usia 22 tahun. Dampak keterbatasan dalam fungsi intelektual tersebut mereka mengalami keterlambatan dalam segala bidang dan bersifat permanen, rentang memori mereka pendek yang berhubungan dengan perkembangan,

akademik, kurang dapat berpikir abstrak serta keterampilan merawat diri, sehingga hal tersebut tak jarang membuat mereka tidak mampu hidup mandiri.

Anak dengan hambatan kecerdasan belum mampu melakukan merawat diri saat menstruasi secara mandiri. Beberapa anak dengan hambatan kecerdasan masih sering mengabaikan cara merawat diri dengan benar seperti merawat kebersihan area kelamin pada saat menstruasi. Hal tersebut disebabkan karena anak dengan hambatan kecerdasan belum memiliki kemampuan untuk merawat *vulva hygiene*. *Vulva hygiene* adalah menjaga kebersihan area kelamin khususnya daerah vagina (Winaris, 2010). *Vulva hygiene* sangat penting untuk menjaga kesehatan area kelamin bagian luar. *Vulva hygiene* saat menstruasi merupakan tindakan kebersihan pada daerah area kelamin bagian luar saat menstruasi seperti membasuh area kelamin, mengganti pembalut, serta pakaian dalam yang digunakan harus bersih dan tidak ketat. Saat menstruasi sangat penting untuk menjaga kebersihan area kelamin agar terhindar dari keputihan atau penyakit kelamin lainnya. Perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi seperti mencuci tangan sebelum membasuh area kelamin, membasuh area kelamin dengan benar, mengeringkan area kelamin dengan benar, menggunakan pembalut dengan benar, dan lain sebagainya.

Pada saat menstruasi, ditemukan permasalahan yang menunjukkan bahwa anak kelas VII dengan hambatan kecerdasan di SLB YPLAB Lembang yang sudah mengalami menstruasi belum memiliki kemampuan menjaga kebersihan pada area kelamin. Berdasarkan hasil observasi bahwa anak dengan hambatan kecerdasan di kelas VII memiliki kondisi perilaku *vulva hygiene* yang tidak sesuai saat menstruasi antara lain seperti tidak mencuci tangan sebelum atau sesudah membasuh area kelamin, membasuh area kelamin dengan arah yang salah yaitu belakang ke depan tidak beraturan, dan tidak mengeringkan area kelamin setelah dibasuh. Jika ditelusuri lebih dalam bahwa anak di SLB YPLAB Lembang belum mengetahui perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan benar. Lingkungan sekolah dalam hal ini guru telah memberikan pengetahuan *hygiene* saat menstruasi di kelas dengan mata pelajaran Program Khusus, namun pada praktiknya dilakukan oleh orang tua di rumah karena dianggap bersifat privasi. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada guru kelas dan orang tua bahwa anak masih perlu dipantau dan

Aqila Fadia Hayaa, 2023

**MENINGKATKAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI MENGGUNAKAN METODE SIMULASI PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN SEDANG KELAS VII DI SLB YPLAB LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibantu untuk membersihkan area kelamin nya, sehingga dapat disimpulkan bahwa anak belum mampu melakukan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi secara mandiri.

*Vulva hygiene* pada saat menstruasi sangat penting untuk menjaga kesehatan organ reproduksi. Jika menstruasi tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan infeksi saluran kemih atau penyakit lainnya. (House, S., Mahon, T., & Cavill, S. 2013, hlm. 23). Pada saat menstruasi kondisi area kelamin akan lembab dan tidak bersih, sehingga perempuan harus mampu melakukan perilaku *vulva hygiene* dengan baik. Penyelesaian dari masalah yang timbul akibat minimnya perilaku *vulva hygiene* anak dengan hambatan kecerdasan di SLB YPLAB Lembang adalah dengan memberikan program khusus untuk meningkatkan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi. Perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi dapat diberikan dengan perlahan dan bertahap antara lain membersihkan area kelamin, menggunakan pembalut, dan penggunaan celana dalam. Pada penelitian ini penulis hanya akan berfokus pada kemampuan anak dalam membersihkan area kelamin dengan benar. Hal tersebut dikarenakan anak belum mampu membersihkan area kelamin dengan benar. Padahal di usia anak yang sudah menginjak 15 tahun harusnya anak sudah mampu secara mandiri untuk membersihkan area kelamin dengan benar. Upaya membersihkan vulva merupakan bagian yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap wanita untuk mencegah terjadinya infeksi pada area kelamin (Humairah, 2018). Jika anak belum mampu membersihkan area kelamin dengan benar dikhawatirkan akan menimbulkan keputihan secara berlebihan, infeksi atau penyakit kelamin (House, S., Mahon, T., & Cavill, S. 2013, hlm. 23), sehingga penulis merasa perlu untuk memberikan program khusus untuk meningkatkan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi khususnya pada kemampuan anak dalam membersihkan area kelamin dengan benar di SLB YPLAB Lembang.

Penulis akan menggunakan metode yang memperagakan cara cara menjaga kebersihan area kelamin/vagina bagian luar saat menstruasi, namun tidak harus menunggu saat anak-anak sedang mengalami menstruasi pada saat itu, sehingga penulis memilih metode simulasi. Penggunaan metode simulasi diketahui sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, antara lain pada skripsi oleh Asih

Aqila Fadia Hayaa, 2023

**MENINGKATKAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI MENGGUNAKAN METODE SIMULASI PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN SEDANG KELAS VII DI SLB YPLAB LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang meneliti kemampuan bina diri saat menstruasi, pada skripsi Ey Erliana yang meneliti meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa dan pada jurnal Efi Yanti yang meneliti meningkatkan kemampuan bina diri. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut terbukti bahwa metode simulasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Namun, metode simulasi belum pernah digunakan untuk pembelajaran yang bertujuan meningkatkan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi khususnya pada aspek membersihkan area kelamin pada anak dengan hambatan kecerdasan kelas VII di SLB YPLAB Lembang.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ( 2006, hlm. 90) metode simulasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Metode ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan ataupun ruang belajar karena adanya kesulitan serta keterbatasan untuk melaksanakan praktek langsung di dalam situasi yang sesungguhnya. Metode simulasi ini cocok digunakan karena pada saat pemberian intervensi tidak harus menunggu siswi mengalami menstruasi, namun anak tetap akan mendapatkan pengalaman langsung ketika memperagakan bagian pembelajaran yang diberikan yaitu perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan judul penelitian yaitu “Meningkatkan Perilaku *Vulva Hygiene* saat Menstruasi menggunakan Metode Simulasi pada Anak dengan Hambatan Kecerdasan Sedang Kelas VII di SLB YPLAB Lembang”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka didapatkan masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Minimnya pengetahuan anak mengenai praktik *vulva hygiene* pada saat menstruasi.
2. Anak belum diajarkan langkah-langkah merawat *vulva hygiene* pada saat menstruasi secara detail.

3. Guru dan orang tua kurang memberikan pemahaman kepada anak mengenai praktik *vulva hygiene* pada saat menstruasi dengan benar.
4. Sekolah belum memberikan program khusus mengenai praktik merawat *vulva hygiene* saat menstruasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan penelitian ini pada peningkatan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi khususnya pada membersihkan area kelamin pada anak dengan hambatan kecerdasan kelas VII di SLB YPLAB Lembang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode simulasi dapat meningkatkan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada anak dengan hambatan kecerdasan sedang kelas VII di SLB YPLAB Lembang?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi khususnya membersihkan area kelamin dengan menggunakan metode simulasi pada anak dengan hambatan kecerdasan sedang kelas VII di SLB YPLAB Lembang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Secara Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan khusus terutama mengenai *vulva hygiene* saat menstruasi pada anak dengan hambatan kecerdasan sedang.

### 1.6.2 Secara Praktis

#### a. Bagi Siswi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan perilaku *vulva hygiene* khususnya membersihkan area kelamin saat menstruasi pada anak dengan hambatan kecerdasan sedang di SLB YPLAB Lembang .

#### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai salah satu perencanaan proses pembelajaran, serta salah satu bahan refleksi dalam membantu pembelajaran pengembangan diri khususnya pada perilaku *vulva hygiene*. Penelitian ini juga apat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pelaksanaan kurikulum sekolah dalam pembelajaran pengembangan diri.